



Analisis Peramalan Harga Minyak Goreng Di Jawa Tengah

Khusnadin Al Fikri^{1*}, Yustirania Septiani²

^{1,2}Fakultas Ekonomi Universitas Tidar, Magelang.

¹Email: Khusnadinalfikri@gmail.com

²Email: yustirania_septiani@untidar.ac.id

Abstrak

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang tidak dapat menghasilkan komoditas kelapa sawit karena tidak terdapat lahan sawit. Sehingga tidak dapat melakukan produksi minyak goreng secara mandiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui harga minyak di Jawa Tengah selama setahun kedepan dengan menggunakan metode forecasting. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan data sekunder. Data yang digunakan adalah data harga minyak goreng Jawa Tengah bulan Agustus 2017 sampai Februari 2022. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa harga minyak goreng mengalami peningkatan selama setahun kedepan. Akan tetapi, Peningkatan harga hanya terjadi pada bulan April karena bulan selanjutnya kembali mengalami penurunan karena adanya kebijakan dari pemerintah.

Kata Kunci : Peramalan; Minyak goreng; Harga minyak goreng

Abstract

Central Java province is one of the provinces in Indonesia that cannot produce palm oil because there is no oil palm plantation. So they cannot produce cooking oil independently. The purpose of this study is to determine the price of oil in Central Java for the next year using the forecasting method. This research was conducted using descriptive quantitative methods with secondary data. The data used is Central Java cooking oil price data from August 2017 to February 2022. The study found that cooking oil prices have increased over the next year. However, the price increase only occurred in April because the following month experienced a decline again due to the policy of the government.

Keywords: Forecasting; Cooking Oil; Cooking oil prices

I. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan Negara yang sangat kaya akan keberagaman khususnya keberagaman kebutuhan pokoknya. Hal tersebut dapat dilihat dari setiap wilayah di Indonesia memiliki kebutuhan bahan pokok yang berbeda dengan wilayah lainnya. Definisi dari bahan pokok itu sendiri sebenarnya adalah suatu bahan yang akan digunakan untuk pembuatan makanan atau masakan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Namun, Dalam beberapa tahun terakhir, harga bahan pokok cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan harga bahan pokok tersebut dapat mengakibatkan beberapa kerugian terhadap konsumen maupun produsen. Dari sisi konsumen, akibat dari peningkatan harga bahan pokok akan menyebabkan berubahnya gaya hidup seseorang. Semua orang akan berbondong-bondong untuk menghemat pengeluaran atau konsumsinya. Sedangkan dari sisi produsen sebaliknya, yaitu dengan berhematnya di pihak konsumen akan menurunkan permintaan kepada barang yang disediakan oleh produsen. Akibatnya barang yang terdapat pada pasar tidak berkurang yang mengharuskan produsen untuk mengurangi harga. Seperti yang terjadi di Indonesia sekarang ini pada harga komoditas minyak goreng.

Kini Negara Indonesia tengah mengalami kenaikan harga minyak goreng. Seperti yang kita ketahui bahwa minyak goreng kebanyakan yang diproduksi dari bahan kelapa sawit. Dengan menggunakan bahan kelapa sawit karena bahan tersebut memiliki beberapa kelebihan daripada bahan lainnya, misalnya karena harganya yang lebih murah. Bahkan jika dilihat dari kandungannya, kolesterol di kelapa sawit yang cukup rendah membuat minyak goreng kelapa sawit aman dikonsumsi dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut yang menjadikan bisnis kelapa sawit cukup menjanjikan. Bahkan Negara Indonesia memiliki lahan sawit yang sangat besar, bahkan paling besar jika dibandingkan dengan Negara-negara lain. Menurut data yang dicatat oleh Kementerian Pertanian (Kementan), pada tahun 2021 Indonesia memiliki perkebunan minyak sawit seluas 15,08

juta *hectare* (ha). Dengan perkebunan sawit yang sangat besar tersebut, tentu seharusnya Indonesia mampu menghasilkan produktifitas yang besar pula. Akan tetapi kenapa dengan luasnya lahan sawit di Indonesia yang hampir setiap tahunnya mengalami peningkatan, Indonesia masih memiliki masalah pada harga minyak goreng yang mengalami peningkatan?

Akan tetapi, provinsi jawa tengah sendiri tidak memiliki lahan sawit seperti wilayah-wilayah lain. Misalnya seperti daerah luar jawa atau di provinsi banten. Sehingga provinsi jawa tengah tidak dapat menghasilkan sendiri komoditas kelapa sawit untuk pembuatan minyak goreng. Padahal di jawa tengah terdapat banyak pabrik minyak goreng yang dapat memproduksi bahkan memasok persediaan minyak goreng di pulau jawa. Dengan tidak tersedianya lahan sawit mungkin dapat mempengaruhi ketersediaan minyak goreng di pasaran. Biaya sampai waktu yang dibutuhkan dalam distribusi sangat berpengaruh terhadap ketersediaan minyak. Selain itu, kegiatan distribusi bahan baku minyak goreng ke provinsi jawa tengah itu sendiri juga dapat menjadi factor meningkatnya harga komoditas minyak goreng di pasar jawa tengah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melakukan analisis peramalan harga komoditas minyak goreng di jawa tengah selama setahun kedepan.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan analisis peramalan harga komoditas minyak goreng di jawa tengah selama setahun kedepan.

1.2. Rumusan masalah :

- a. Bagaimana harga komoditas minyak goreng satu tahun kedepan?
- b. Apakah kebijakan pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut?

1.3. Tujuan Penelitian

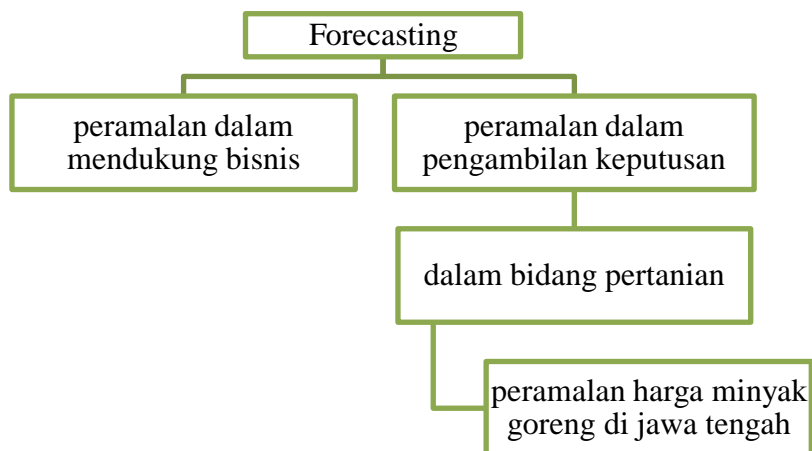
- a. mengetahui harga komoditas minyak goreng satu tahun kedepan.
- b. mengetahui kebijakan pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut.

II. Kajian Teori

Menurut (Silvana Maulidah, SP, 2012), *forecasting* adalah suatu seni dan ilmu dalam memprediksi suatu kejadian yang akan datang. Secara kuantitatif, peramalan dilakukan dengan pengambilan data-data historis yang kemudian diproyeksikan ke dalam masa yang akan datang. Selain itu peramalan dalam aktivitas ekonomi, yaitu aktivitas yang berkaitan dengan siklus bisnis dalam memprediksi beberapa hal indikator perekonomian. Misalnya seperti memprediksi naik turunnya tingkat inflasi, suplai uang atau bahkan indikator ekonomi dan keuangan lainnya.

Forecasting menurut Arman Hakim Nasution dan Yudha Prasetyawan adalah suatu proses dalam memperkirakan kebutuhan dimasa mendatang yang meliputi kuantitas, kualitas, waktu, dan lokasi dalam rangka memenuhi permintaan barang maupun jasa. Peramalan mempunyai beberapa peranan dalam berbagai sektor kehidupan. Dalam sektor ekonomi, peramalan dapat berperan sebagai alat dalam aktivitas bisnis dan alat untuk menentukan keputusan.

Begitu pula seperti yang dijelaskan oleh (Yudaruddin, 2019), didalam bukunya dikatakan bahwa peramalan suatu organisasi memiliki tujuan untuk memberikan informasi kepada manajer dalam pengambilan keputusan. Apabila suatu organisasi memiliki permasalahan, maka peramalan tersebut dapat digunakan sebagai alat dalam mengatasinya. Dengan adanya data-data yang dimiliki yang kemudian diformulasi menggunakan model peramalan, maka hasil tersebut dapat dianalisis sebagai pemecahan masalah. Begitu juga dengan pengujian kebijakan juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode peramalan tersebut. Dengan adanya data pada masa lalu juga dapat dilihat kebijakan yang kurang sesuai yang kemudian diganti dengan kebijakan baru untuk menyempurnakan kebijakan sebelumnya.



Dari konsep diatas, dapat disimpulkan bahwa peramalan merupakan suatu alat dalam memprediksi kejadian yang akan datang. Hasil peramalannya berguna untuk memberikan informasi kepada manajer sehingga dapat menentukan keputusan dalam menjalankan perekonomian di masa depan. Peramalan tersebut dapat dilakukan dengan adanya data-data historis yang akan diproyeksikan menghasilkan berbagai bentuk data, seperti kuantitas, kualitas, waktu atau bahkan lokasi dalam melakukan kegiatan perekonomian. Pengambilan keputusan sangatlah penting dalam keberlangsungan suatu perusahaan ataupun organisasi dalam aktivitas perekonomian. Begitu juga dengan peramalan, tujuan dari peramalan salah satunya berguna untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, peramalan dan kegiatan perekonomian memiliki hubungan yang saling berkaitan.

Sedangkan untuk kaitan antara teori peramalan dengan bidang pertanian, yaitu peramalan digunakan untuk menentukan kebijakan apa yang tepat dalam masa yang akan datang. Misalnya seperti peramalan harga komoditas pertanian dimasa yang akan datang. Dengan adanya data prediksi dimasa mendatang, maka pemerintah akan lebih mudah dalam menentukan kebijakan. Selain itu kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah akan lebih akurat dibandingkan tidak melihat data dimasa mendatang.

Menurut hasil Penelitian dari (Fitri et al., 2020). yang berjudul “peramalan harga minyak goreng di tengah pandemi covid-19 kota bandar lampung” yang bertujuan untuk memprediksi perkiraan harga minyak goreng di kota Bandar Lampung kurang lebih 8 bulan ke depan khususnya saat pandemi Covid-19. Hasil estimasi menunjukkan bahwa harga minyak goreng di Bandar Lampung akan mengalami kenaikan hingga Desember 2020, dengan harga rata-rata adalah sebesar Rp 13.423,49.

III. Metodologi

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif karena data yang disajikan menggunakan data angka yang kemudian dianalisis menggunakan alat statistik (*evIEWS*). Data yang digunakan yaitu data sekunder karena penelitian ini menggunakan data tidak langsung yang bersumber dari webset Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional. Penelitian ini menggunakan data harga komoditas minyak goreng di jawa tengah dalam periode agustus 2017- februari 2022. Sehingga penelitian tersebut termasuk penelitian jenis data time series karena hanya melakukan penelitian pada satu tempat yaitu provinsi jawa tengah.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah metode GARCH. Metode GARCH merupakan suatu model dalam data time series yang dapat digunakan untuk menggambarkan volatilitas dari suatu data. Data timeseries, misalnya data-data keuangan seperti data indeks harga saham, nilai tukar, inflasi, tingkat bunga, yang sering mengalami volatilitas (Saluza, 2017). Pengukuran volatilitas menggunakan GARCH dapat mempertimbangkan hubungan antara equationmean dan persamaan varian yang kemudian akan menghasilkan prediksi nilai volatilitas yang juga dapat digunakan sebagai peramalan. Hal tersebut dikarenakan model GARCH menganggap variansi yang tidak konstan bukan suatu masalah. Justru ketika konstan dari varian tersebutlah yang dapat digunakan untuk memodelkan dan meramalkan pada model GARCH. Penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak, yaitu menggunakan *evIEWS10* dengan urutan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Uji Stasioner melalui Uji unit root.

- Uji stasioneritas merupakan Pengujian yang bertujuan untuk menguji data time series tersebut terdapat akar unit dalam model. Sehingga hipotesis dalam pengujian ini, yaitu
 $H_0 : p = 0$ Data time series masih terdapat unit root atau data tidak stasioner.
 $H_1 : p \neq 0$ Data time series tidak terdapat unit root atau data sudah stasioner.
2. Menentukan Model Runtun Waktu dengan menggunakan uji ARMA/ARIMA
 Model ARIMA merupakan salah satu model yang digunakan untuk data time series yang stasioner. Secara umum model ARIMA dapat ditulis dalam persamaan sebagai berikut

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 Y_{t-1} + \beta_2 Y_{t-2} + \dots + \alpha_0 e_t + \alpha_1 e_{t-1} + \alpha_2 e_{t-2} + \dots + \alpha_q e_{t-q}$$
 3. Identifikasi Efek ARCH-GARCH dengan menggunakan uji Heteroskedastisitas
 Uji ARCH efek adalah pengujian yang dilakukan dengan menggunakan uji heteroskedastisitas yang pengujiannya didasarkan pada nilai p-value dengan nilai signifikansi 5%. Sehingga kemungkinan Hipotesisnya sebagai berikut :
 $H_0 : p < 5\%$ Tidak terdapat efek ARCH dalam residual.
 $H_1 : p > 5\%$ Terdapat efek ARCH dalam residual.
 4. Pemilihan Model terbaik ARCH/GARCH
 Pemilihan model GARCH terbaik yang digunakan dalam peramalan kenaikan harga minyak goreng dilakukan dengan menggunakan uji signifikansi. Yaitu dengan menggunakan nilai signifikansi 5%. Dan kriteria dari hipotesis yang dihasilkan sebagai berikut.
 $H_0 : p < 5\%$ Terjadi signifikansi dalam GARCH.
 $H_1 : p > 5\%$ Tidak terjadi signifikansi dalam GARCH.
 5. Peramalan dengan model terbaik ARCH/GARCH
 Model terbaik GARCH selanjutnya digunakan untuk melakukan peramalan dari kenaikan harga minyak goreng di Jawa Tengah pada tahun 2022-2023.

IV. Hasil dan Pembahasan

4.1. Pengolahan Data

Dari data harga minyak goreng Jawa Tengah selama Agustus 2017 sampai Februari 2022 yang cenderung mengalami peningkatan. Sehingga akan dilakukan analisis peramalan dengan metode GARCH yang akan dibantu menggunakan perangkat lunak Eviews. Terdapat beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melakukan analisis peramalan khususnya dengan menggunakan perangkat lunak Eviews. Langkah yang pertama yang harus dilakukan dalam melakukan analisis data dengan data time series yaitu dengan menguji stasioneritas data. Pengujian stasioneritas data dilakukan dengan menggunakan uji unit root test. Data yang terjadi stasioner pada tingkat level maka akan dilanjutkan dengan model ARMA (p,q). Sedangkan data yang terjadi stasioner pada tingkat different (1st atau 2nd) maka akan dilanjutkan dengan model ARIMA (p,d,q). Hasil pengujian Stasioner melalui Uji unit root pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Uji Stasioner (Unit Root test)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.967469	0.0032
Test critical values: 1% level	-3.560019	
5% level	-2.917650	
10% level	-2.596689	

Sumber : Data Olahan Eviews

Dari hasil uji stasioner tersebut, dapat dijelaskan bahwa pengujian unit root memperoleh nilai p-value sebesar 0,0032 pada tingkat 1st different. Atau nilai p-value kurang dari nilai kritik 5%. yang berarti data tersebut mengalami stasioner pada 1st different. Hal tersebut dikarenakan pada pengujian di tingkat level, p-value masih memperoleh nilai lebih dari nilai kritik 5%. Selain itu, dapat pengujian tersebut juga dapat dilihat dengan menggunakan nilai ADFnya yang kemudian dibandingkan dengan nilai signifikansi 5%. Tabel unit root menghasilkan nilai ADF sebesar -3,967469 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi yang sebesar -2,917650. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data harga minyak Jawa Tengah mengalami stasioner pada tingkat 1st different.

Oleh karena itu dengan diperolehnya stasioner pada tingkat 1st differnt, maka langkah selanjutnya dilanjutkan dengan model ARIMA (p,d,q).

Model ARIMA terbaik pada penelitian ini adalah ARIMA (1,1,1), Hal tersebut dikarenakan dalam hasil pengujian correlogram diperoleh hasil diagram batang yang melebihi batas barlet hanya pada AC (1) dan PC (1). Selain itu, pada lag 1 (satu) juga memperoleh nilai p-value sebesar 0,001 yang berarti kurang dari nilai kritik 5%.

Setelah mendapatkan model ARIMA terbaik, yaitu ARIMA (1,1,1). Selanjutnya dilakukan pengujian ARIMA. Dikarenakan ARIMA (1,1,1) merupakan model yang layak untuk dilakukan penelitian, maka hasil yang diperoleh dalam model ARIMA seperti tabel 3 seperti berikut :

Tabel 3. Model ARIMA (1,1,1)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	92.96079	119.6979	0.776628	0.4410
AR(1)	0.358085	0.313244	1.143151	0.2584
MA(1)	0.181072	0.318688	0.568181	0.5725
SIGMASQ	94939.03	11818.12	8.033347	0.0000
R-squared	0.233909	F-statistic		5.088807
Adjusted R-squared	0.187944	Prob(F-statistic)		0.003755

Sumber : Data Olahan Eviews

Setelah mendapatkan model ARIMA, selanjutnya dilakukan pengujian efek ARCH yang menggunakan uji Heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui data tersebut terdapat efek ARCH atau tidak. Apabila terdapat efek ARCH, maka penelitian akan dilanjutkan dengan metode ARCH/GARCH. Identifikasi efek ARCH dengan menggunakan analisis Heteroskedastisitas disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Uji heteroskedastisitas

F-statistic	0.202369	Prob. F(1,51)	0.6547
Obs*R-squared	0.209474	Prob. Chi-Square(1)	0.6472

Sumber : Data Olahan Eviews

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas pada tabel 4 diperoleh bahwa nilai p-value sebesar 0,6472 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari nilai kritik 5%. Dengan lebih besar nilai p-valau, berarti menolak H_0 dan H_1 diterima. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa pada data tersebut masih terdapat heteroskedastisitas. Oleh karena itu, dengan adanya heteroskedastisitas maka akan harus dilanjutkan dengan model ARCH/GARCH.

Dikarenakan masih terdapat masalah heteroskedastisitas, maka peramalan harga komoditas minyak goreng menggunakan model GARCH. Model GARCH terbaik pada penelitian ini terpilih GARCH (0,1). Hal tersebut dibuktikan dengan pengujian yang membandingkan nilai Akaike info criterion, Schwarz criterion, dan Hannan-Quinn criter paling kecil. Hasil metode GARCH (0,1) disajikan pada tabel 5 berikut :

Tabel 5. Model GARCH

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	4.967723	25.39661	0.195606	0.8449
Variance Equation				
C	-3735.023	851.8818	-4.384438	0.0000
GARCH(-1)	1.190539	0.041983	28.35791	0.0000

Sumber : Data Olahan Eviews

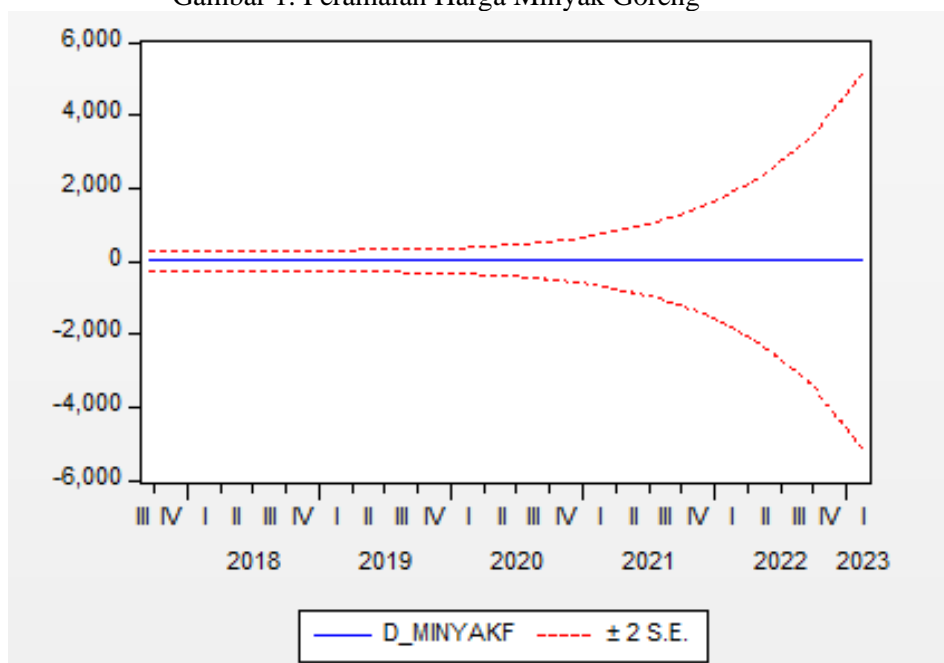
Berdasarkan hasil dari model GARCH (0,1) pada tabel 5 diatas dapat dijelaskan bahwa nilai p-value memperoleh nilai sebesar 0,0000 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Sehingga dapat diperoleh hasil persamaan dari mean model dan variance model seperti berikut :

$$\begin{aligned}\text{Harga Minyak Goreng} &= 4.967723 + e_t \\ \sigma_t^2 &= -3735.023 + 1.190539\sigma_{t-1}^2\end{aligned}$$

Hasil estimasi model garch tersebut kemudian dilakukan beberapa pengujian, yaitu pengujian normalitas, uji correlogram dan uji heteroskedastisitas. Pada uji normalitas dilakukan menggunakan metode jarque-bera. Dari data tersebut menghasilkan p-value sebesar 0,416961 yang berarti lebih besar dari 0,05. Sehingga pada nilai kritik 5%, dapat disimpulkan bahwa residual pada data tersebut berkontribusi secara normal. Selanjutnya, pengujian correlogram pada GARCH (0,1) tersebut di setiap lag menghasilkan nilai p-value lebih dari 0,05 yang berarti uji correlogram diterima. Selain itu, dalam pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode ARCH-LM. Pada pengujian ARCH-LM menghasilkan p-value sebesar 0.7093 yang berarti lebih dari 0,05. Berarti dengan hasil p-value tersebut dapat menjelaskan bahwa pada penelitian GARCH (0,1) sudah tidak terdapat masalah ARCH. Sehingga setelah dari ketiga pengujian efek ARCH tersebut sudah memenuhi, maka model GARCH (0,1) dapat dilanjutkan untuk melakukan peramalan kenaikan harga minyak goreng.

Setelah mendapatkan model GARCH terbaik, selanjutnya dilakukan peramalan. Peramalan kenaikan harga komoditas minyak goreng dalam setahun kedepan. berarti mulai dari bulan maret 2022 sampai bulan february 2023. Peramalan tersebut menghasilkan grafik seperti gambar 1 :

Gambar 1. Peramalan Harga Minyak Goreng



Sumber : Data Olahan Eviews

Berdasarkan gambar 1 diatas dapat disimpulkan bahwa peramalan harga komoditas minyak goreng di Jawa Tengah maret 2022 sampai february 2023 mengalami trend yang meningkat.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil peramalan yang dilakukan dengan metode GARCH (0,1), harga minyak goreng Jawa Tengah pada bulan maret 2022 sampai february 2023 mengalami trend yang meningkat. Peningkatan tersebut dapat dikategorikan pada peningkatan harga yang signifikan. Hal tersebut dikarenakan apabila dilihat dari grafik pada gambar 1 tersebut harga minyak goreng Jawa Tengah pada bulan february 2023 mengalami peningkatan lebih dari dua kali lipat dari peningkatan harga pada bulan february 2022. Padahal pada bulan february 2022 sempat mengalami penurunan sebesar Rp. 600. Bahkan pada bulan maret juga mengalami penurunan hingga Rp. 17.450. Peningkatan trend yang signifikan dalam penelitian juga sejalan dengan harga minyak goreng yang ada dipasaran Jawa Tengah. Hal tersebut dikarenakan ketika penelitian dilaksanakan, harga minyak goreng juga

mengalami peningkatan pada bulan yaitu sebesar Rp. 23.250. Pada bulan mei harga minyak goreng sudah kembali mengalami penurunan hampir sebesar Rp.1000. Pada kenyataannya, harga minyak goreng hanya mengalami peningkatan pada bulan april dan bulan mei sudah mengalami penurunan harga. Peningkatan harga hanya terjadi pada bulan april yang bertepatan pada hari raya idul fitri yang membuat harga minyak goreng mengalami peningkatan yang sangat signifikan dan mengalami penurunan pada bulan selanjutnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak sesuai dengan kenyataan harga yang ada dipasaran. Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa selama setahun kedepan harga minyak goreng di jawa tengah mengalami peningkatan. Sedangkan dalam kenyataannya, harga minyak goreng mengalami peningkatan hanya pada bulan mei. Hal tersebut dikarenakan adanya upaya cepat tanggap dari pemerintah dengan beberapa kebijakannya dalam mengatasi peningkatan tersebut sehingga harga minyak kembali mengalami penurunan.

Kebijakan yang telah dilakukan pemerintah misalnya seperti penentuan harga atap untuk melindungi konsumen. Seperti pada tanggal 19 Januari 2022. Pada tanggal tersebut pemerintah telah memberlakukan kebijakan penentuan harga minyak goreng. Pada saat itu, harga minyak goreng kemasan ditetapkan Rp14.000,00/liter. Akan tetapi, kebijakan tersebut dinilai belum sepenuhnya efektif di pasar mengingat pedagang di pasar tradisional dan warung kecil belum mendapat informasi yang jelas tentang mekanisme penggantian subsidi (Nasution, 2022). Bahkan dengan adanya kebijakan tersebut, masyarakat tidak hanya kehabisan minyak di pasar modern, tetapi masyarakat juga mengalami kesulitan mencari minyak hingga di pasar tradisional dan warung-warung.

Dalam penanganan jangka pendek, menurut Widjaja (2022) dijelaskan bahwa pemerintah berusaha untuk menagih komitmen industri-industri minyak sawit mentah agar terintegrasi sehingga bagi pengindustri yang mempunyai kebun, fasilitas pemurnian, dan pabrik minyak goreng dapat memenuhi target penjualan dan bisa dikendalikan oleh pemerintah. Selain itu pemerintah juga melakukan kebijakan dengan menurunkan level DMO sehingga pelaku usaha tidak keberatan dengan kebijakan yang berlaku (Widjaja, 2022). Sehingga dengan adanya kebijakan tersebut diharapkan agar perusahaan atau pelaku usaha minyak goreng dapat meningkatkan produksinya. Dengan peningkatan produksi tersebut, maka stok minyak goreng dipasaran juga akan meningkat bahkan juga akan membuat harga minyak tidak akan mengalami peningkatan kembali.

V. Kesimpulan

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil estimasi yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa model yang terbaik ditunjukkan pada model GARCH (0,1). Model tersebut dianggap model terbaik dalam melakukan peramalan harga minyak goreng di Jawa Tengah. Dari hasil yang diperoleh model GARCH (0,1) menyebutkan bahwa harga minyak goreng di jawa tengah mengalami trend kenaikan yang signifikan. Akan tetapi pada kenyataannya bulan maret mengalami penurunan harga. Peningkatan harga hanya terjadi pada bulan april karena bulan selanjutnya kembali mengalami penurunan karena pemerintah telah mengatasi tersebut dengan beberapa kebijakan.

5.2. Saran

Terdapat beberapa saran yang dapat dilakukan oleh pemerintah, yaitu pemerintah diharapkan untuk melakukan upaya penyesuaian harga terhadap hasil peramalan. Selain itu juga dapat dilakukann tindakan intervensi terhadap distorsi pasar. Pemerintah juga disarankan harus lebih mengutamakan upaya stabilisasi komoditas pangan strategis, khususnya pada komoditas minyak goreng sehingga harga minyak goreng akan tetap stabil.

Daftar Pustaka

- Aden. (2020). FORECASTING THE EKSPONENTIAL SMOOTHING METHODS. In Ilmadi (Ed.), *Unpam Press* (Issue 1). Unpam Press.
- Adinugroho, W. (n.d.). *Pendekatan Clustering Time Series pada Peramalan Harga Minyak Goreng*. 4, 47–55.
- Fitri, A., Margasaty, F., Kusmaria, Desfaryani, R., & Dewi, V. U. (2020). PERAMALAN HARGA MINYAK GORENG DI TENGAH PANDEMI COVID-19 KOTA BANDAR LAMPUNG. *DwijenAGRO*, 10(1), 21–26.
- Nasution, A. (2022). Panic Buying Masyarakat Terhadap Kenaikan Harga Dan Kelangkaan Minyak Goreng Di Kota Medan Denai. *Jurnal Bisnis Corporate*, 6(2), 113–120. <https://doi.org/10.46576/jbc.v6i2.1845>
- Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional. (2022). *Perkembangan Harga Pangan Minyak Goreng*

Jawa Tengah.

Saluza, I. (2017). *Aplikasi GARCH dalam Mengatasi Volatilitas Pada Data Keuangan*. 7(2), 107–118.

<https://doi.org/10.24843/JMAT.2017.v07.i02.p87>

Silvana Maulidah, SP, M. (2012). *Peramalan (Forecasting) Permintaan*.

Widjaja, G. (2022). Sikap Masyarakat Sehubungan Dengan Hilangnya Minyak Goreng Dari Pasar Di Jakarta. *Journal of Community Dedication*, 2(2), 1–11. <https://www.merdeka.com>

Yudaruddin, R. (2019). *FORECASTING: UNTUK KEGIATAN EKONOMI DAN BISNIS*. RV Pustaka Horizon.